
Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam dalam Keluarga Melalui Kegiatan “Bina Keluarga Remaja” di Kelurahan Koto Panjang

Alfath Julfi¹⁾, Gusril Kenedi²⁾, Juliana Batubara³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Agama Islam/Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

*Alfath Julfi

Email : alfath.julfi1999@uinib.ac.id

gusrilkenedi@uinib.ac.id

juliana@uinib.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam dalam keluarga melalui kegiatan Bina Keluarga Remaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling. Hasil yang diperoleh: (1) Kegiatan penyuluhan materi dalam upaya peningkatan pendidikan Islam remaja menekankan keimanan, pendidikan ibadah, baca Alqur'an, puasa, berdo'a sebelum beraktifitas, batasan aurat laki-laki dan perempuan, menjaga adab dalam masyarakat (2) Peningkatan pendidikan Islam remaja dalam kegiatan konseling orang tua dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam, memberikan pendidikan agama dan materi konseling berbasis Islam. (3) Upaya peningkatan pendidikan Islam dalam kunjungan rumah melalui pemantauan aktifitas keagamaan remaja dan membantu orang tua dalam menanamkan nilai akhlak Islami kepada remaja. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan pendidikan Islam remaja dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti penyuluhan, konseling orang tua, kunjungan rumah yang berbasis nilai-nilai Islam. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan membentuk keimanan, akhlak, dan karakter Islami remaja serta mencegah kenakalan dengan menanamkan nilai-nilai Islam secara terpadu.

Kata kunci: Pendidikan, Islam, Bina Keluarga Remaja

Abstract

The purpose of this study is to describe and analyze efforts to improve the quality of Islamic education in families through Youth Family Development activities. This study uses qualitative research methods. Data collection techniques use observation, interviews and documentation with informant selection techniques using purposive sampling. The results obtained: (1) Material counseling activities in efforts to improve Islamic education for adolescents emphasize faith, worship education, reading the Qur'an, fasting, praying before activities, boundaries of male and female genitalia, maintaining manners in society (2) Improving Islamic education for adolescents in parent counseling activities is carried out by integrating Islamic values, providing religious education and Islamic-based counseling materials. (3) Efforts to improve Islamic education in home visits through monitoring adolescent religious activities and helping parents in instilling Islamic moral values to adolescents. The conclusion of this study shows that efforts to improve Islamic education for adolescents can be carried out through various activities, such as counseling, parent counseling, home visits based on Islamic values. These activities aim to shape the faith, morals, and Islamic character of adolescents and prevent delinquency by instilling Islamic values in an integrated manner.

Keywords: Education, Islam, Family Development for Teenagers

PENDAHULUAN

Soetjningsih menyatakan bahwa masa remaja adalah masa perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan kecepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial (Soetjningsih, 2004). Menurut Hurlock, masa remaja dimulai dengan masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja tengah (5-18 tahun), dan masa remaja akhir 18-21 (Hurlock, 2011). Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan remaja adalah orang muda (*young people*) yang berusia 10-24 tahun (BKKBN, 2019). Dalam tahap pencarian jati diri, remaja mengekspresikannya dengan berbagai cara dan gaya karena ingin tampil

beda untuk menarik perhatian orang lain. Akhirnya seringkali remaja melakukan tindakan yang kurang memiliki nilai kemanfaatan seperti kenakalan remaja (Sujanto, 2004).

Kenakalan remaja masih menjadi fokus utama tersendiri yang dihadapi oleh berbagai negara karena angka kenakalan anak yang selalu meningkat tiap tahunnya, tidak terkecuali di Indonesia (Firmansyah & Delmiati, 2023). Kenakalan remaja berupa penyalahgunaan narkoba jenis sabu yang melibatkan 5 orang pelaku 2 diantaranya berusia remaja tertangkap basah disebuah rumah yang berlatar di Koto Panjang Kecamatan Padang panjang Timur pada tanggal 20 Juli 2024 Pukul 19.00 Wib. AKBP Donny Bramanto, S.I.K Kapolres Padang Panjang melalui Kasatres Narkoba AKP Yaddi Purnama menerangkan Kejadian bermula saat Sat Narkoba Polres Padang Panjang mendapatkan informasi dari masyarakat bahwa adanya peredaran narkoba jenis ganja, dan segera memerintahkan kepada personil melakukan penyelidikan atas dugaan tersebut kemudian tertangkap kelima pelaku ER (35), IW (37), AZ (42), MB (20), FS (22) (Isril Naidi, 2024).

Wawancara pada tanggal 24 maret 2024 dengan Ibu Putri selaku Ketua BKR Kelurahan Koto Panjang menjelaskan banyaknya permasalahan yang melibatkan remaja di Kelurahan Koto Panjang seperti penyalahgunaan alat komunikasi, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, prestasi belajar yang menurun, pelanggaran aturan jam malam dan lain sebagainya (Putri, 2024). Permasalahan ini tentunya menjadi perhatian bagi seluruh kalangan masyarakat dan harus segera ditindak lanjutin agar tidak semakin banyak dialami oleh remaja ataupun pelajar-pelajar salah satunya adalah perhatian bagi keluarga yang memiliki anak remaja di keluarganya.

Pendidikan keluarga adalah bimbingan atau pembelajaran yang diberikan terhadap anggota kumpulan suatu keturunan atau suatu tempat tinggal, yang terdiri dari suami atau ayah, istri atau ibu, anak-anak, dan lain sebagainya (Kadar, M.Yusuf, 2013). Namun dalam kajian ini difokuskan kepada pendidikan keluarga (orang tua) itu kepada anak. Hal ini sebagaimana ayat Q.S Luqman/31: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah Swt, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Q.S Luqman: 13) (kementerian Agama RI, 2017)*

Tafsir Al Mishbah mengatakan bahwa Surah Luqman ayat 13 memberikan penjelasan tentang Allah Swt. menceritakan tentang nasihat Luqman kepada anaknya dengan penuh kelembutan tanpa membentak, penuh kasih sayang dan dengan panggilan mesra kepada anaknya. Luqman memulai nasehatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah Swt. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan ke-Eesaan Tuhan (M.Quraish Shihab, 2002).

Orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik dan membina seorang anak, karena orang tua merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak sampai remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Ekowati pada tahun 2021 tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak remaja mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif perhatian orang tua terhadap akhlak remaja. Semakin besar perhatian yang diberikan orang tua kepada remaja maka semakin baik akhlak yang dimiliki oleh remaja (Endang Ekowati, 2021).

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam bagi remaja, orangtua harus memiliki keterampilan dan pemahaman bagaimana mendidik dengan baik. Tanggal 24 Marert 2024 wawancara dengan Ulfa Amirna selaku Kader BKR menyampaikan bahwa orang tua sudah melakukan pembinaan keIslaman remaja di rumah, bahkan dari usia dini. Persoalannya, tidak semua orang tua memiliki pemahaman dan keterampilan bagaimana memberikan pendidikan Islam remaja dan tidak semua orang tua yang memiliki waktu penuh dalam melakukan pemantauan aktivitas remaja (Ulfa, 2024). Maka perlu mengoptimalkan komunitas orang tua untuk

diberikan pemahaman tentang pola asuh dan memberikan pendidikan Islam kepada remaja. Salah satu komunitas tersebut adalah Bina Keluarga Remaja (BKR) yang dibina oleh BKKBN.

Bina Keluarga Remaja merupakan suatu program yang dikembangkan oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam upaya menciptakan ketahanan keluarga dan mewujudkan peningkatan kualitas remaja sebagai implementasi Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Pasal 48 ayat 1 yang berisi mengenai kebijakan pembangunan keluarga, lebih lanjutnya tertera pada poin (b) yang menyebutkan: “Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga (BKKBN, 2020).

Kelompok BKR dibina secara bertingkat dari pusat hingga kelurahan/desa, termasuk salah satunya di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Padang Panjang. BKR Kelurahan Koto Panjang ini terbentuk pada tahun 2011 oleh Dinas Sosial Kota Padang Panjang melalui Pemerintahan Kelurahan Koto Panjang. Tujuan dibentuknya BKR Kelurahan Koto Panjang adalah untuk membantu peran orang tua dalam mendidik remaja, meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penyelesaian masalah remaja, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan produktivitas remaja, membantu remaja berperilaku sehat dan terhindar dari bergaulan bebas (Meli Yanti, 2025).

BKR Kelurahan Koto Panjang yang menjadi bagian dari lembaga kemasyarakatan yang diharapkan mampu membantu orang tua dalam membina dan memberikan pendidikan Islam kepada remaja sehingga menjadi lebih baik terutama bagi remaja di wilayah Koto Panjang Kota Padang Panjang ini. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam dalam Keluarga Melalui Kegiatan Bina Keluarga Remaja di Kelurahan Koto Panjang“

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Melalui pendekatan ini peneliti dapat mengenal subjek dan mengetahui bagaimana upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam dalam keluarga melalui kegiatan Bina Keluarga Remaja Kelurahan Koto Panjang. Peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual tentang upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam dalam keluarga melalui kegiatan penyuluhan materi, konseling orang tua, kunjungan rumah dan kegiatan sosial yang dilakukan Bina Keluarga Remaja Kelurahan Koto Panjang dengan observasi secara langsung (Sugiyono, 2020).

Lokasi penelitian ini di Bina Keluarga Remaja (BKR) Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang. Alasan peneliti melakukan penelitian di BKR Koto Panjang. BKR Koto Panjang dipilih karena memiliki keistimewaan menjadi salah satu BKR tergiat yang ada di bawah naungan BKKBN Provinsi Sumatera Barat. Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu informan utama dan informan penguat. Informan utama dalam penelitian ini adalah 3 orang Kader BKR sebagai pelaksana kegiatan, sedangkan informan penguat Adalah 10 orang tua dan 5 remaja yang tergabung dalam kelompok BKR Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu informan ditentukan secara sengaja, memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan fenomena yang diteliti (Afrizal, 2016).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi (Ridwan, 2004). Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan penyuluhan materi, konseling orang tua, kunjungan rumah dan kegiatan sosial Bina Keluarga Remaja di Kelurahan Koto Panjang. Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan baik terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap para pihak terkait. Peneliti melakukan wawancara dengan informan berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam remaja dalam keluarga melalui Kegiatan Bina Keluarga Remaja. Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini

berupa buku profil BKR, buku materi penyuluhan, struktur kepengurusan BKR, Visi Misi BKR, SK Kader BKR dan laporan agenda kegiatan BKR Kelurahan Koto Panjang.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian / *display* data, dan penarikan Kesimpulan / *verifikasi* data. Reduksi data dilakukan dengan seleksi yang memperhatikan penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan di lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah dalam membaca pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung, serta diverifikasi untuk menjamin kebenaran hasil temuan (Miles & Huberman, 2014).

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan perpanjangan observasi dan triangulasi. Perpanjangan observasi dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti. Triangulasi dilakukan untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat. Peneliti akan mengecek kredibilitas data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda, melalui triangulasi sumber, teknik dan waktu (Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Penyuluhan Materi Bina Keluarga Remaja Kelurahan Koto Panjang

Penyuluhan materi merupakan kegiatan mendidik individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi tertentu dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan materi adalah suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik sesuai dengan tujuan materi yang diinginkan (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan observasi dilapangan pelaksanaan penyuluhan materi dimulai dengan aktivitas keagamaan berdo'a bersama dan baca Al-Qur'an selama 20 menit. Kader BKR menanyakan kepada orang tua perkembangan anak remaja dari sasaran berkaitan dengan aktivitas keseharian, proses belajar, termasuk juga aktivitas keagamaan seperti ibadah, adab dengan orang tua dan saudara dirumah selama 20 menit. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah dari fasilitator tentang komunikasi efektif orang tua dan remaja selama 30 menit. Fasilitator menekankan agar komunikasi berjalan lancar dan arahan dari kita didengarkan oleh anak, maka orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak remaja. Karena orang tua merupakan panutan yang akan didengar dan diikuti oleh remaja. Selanjutnya dibuka sesi pertanyaan dari orang tua berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Diskusi terbuka juga dilakukan karena ada pertanyaan-pertanyaan lain yang ajukan oleh orang tua kepada fasilitator, sesi ini berlangsung 50 menit. Sesi selanjutnya fasilitator menyampaikan *closing statement* dan ditutup dengan do'a bersama selama 10 menit (Observasi, 2025).

Bahan penyuluhan materi berkaitan dengan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak melalui media lembar balik dapat dilihat dari dokumen tentang modul Komunikasi Keluarga (Dokumentasi, 19 Februari 2025).



Gambar 1. Modul Komunikasi Keluarga

Tabel 1. Penanaman Nilai Fungsi Keagamaan dalam Keluarga

No	Nilai Karakter	Penanaman
1	Iman	Mengajarkan anak untuk selalu bersyukur atas keberhasilan dan kenikmatan yang didapatkan
		Melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan.
		Mengajarkan anak mengenal rukun Iman
		Mengajarkan cara membaca Al-Qur'an.
		Mengajarkan anak untuk membaca buku keagamaan
		Mengajarkan anak rutin melaksanakan ibadah
		Mengajarkan anak untuk melaksanakan sesuatu dengan Ikhlas
2.	Akhlak	Mengajarkan anak untuk menjauhi perbuatan yang dilarang agama (misalnya berbohong, memukul teman, mengejek, mencuri, iri, minum minuman keras, konsumsi narkoba, dll)
		Meengajarkan anak untuk berperilaku sopan kepada siapapun
		Mengajarkan dan memberikan contoh kejujuran dalam setiap perkataan dan perbuatan
		Mengajarkan anak untuk menjaga tata cara berpakaian
		Memberi penjelasan manfaat berperilaku jujur dan memberikan contoh orang-orang yang selalu jujur
		Mengajarkan anak untuk berbagi dengan teman yang mengalami kesulitan/musibah tanpa membeda-bedakan agama.
		Mengajarkan anak untuk tidak membuli / mengejek teman
3.	Ibadah	Mengajarkan anak untuk taat terhadap aturan agama (misal puasa di bulan ramadhan, berwudhu sebelum shalat, berdo'a sebelum makan)
		Mengajarkan anak untuk tidak ribut pada saat melaksanakan ibadah
		Mengajak anak untuk beribadah tepat waktu.
		Mengajarkan anak untuk tidak tergesa-gesa dalam menjalankan ibadah

(Sumber: Dokumentasi 24 Januari 2025)

Observasi diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan dilapangan, kegiatan penyuluhan materi dipersiapkan dengan semaksimal mungkin. Tahapan persiapan penyuluhan materi dilakukan diskusi antara fasilitator dan Kader BKR Kelurahan Koto Panjang mengenai metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan materi. Metode ceramah, diskusi dan game menjadi metode yang sering digunakan. Fasilitator juga berdiskusi dengan sasaran anggota BKR untuk melakukan metode berangkat dari masalah remaja, pencarian solusi dalam kegiatan penyuluhan materi. Penggunaan metode praktek dan games juga sering digunakan untuk menjadikan anggota BKR sebagai peserta lebih antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan penyuluhan materi. Metode yang dipilih disesuaikan alat dan perlengkapan, tempat, dan targetan materi penyuluhan.

Satu kali penyuluhan terdapat satu topik pembahasan materi sesuai program kerja. Penyuluhan materi juga menggunakan media lembar balik, sasaran BKR juga mendapatkan bahan hardcopy materi yang disampaikan. Kader BKR berusaha untuk menggunakan alat dan media yang efektif, seperti soundsistem, proyektor, sesuai dengan kebutuhan materi penyuluhan dan mempertimbangkan lokasi. Materi yang disampaikan berdasarkan buku panduan atau modul. Materi juga harus diolah sebaik rupa oleh fasilitator, seperti pengolahan bahasa, diselingi dengan nyanyian, sehingga peserta tertarik dan mudah memahami materi. Penekanan pendidikan Islam juga terdapat dalam penyampaian materi seperti tata cara pelaksanaan sholat, aktivitas KeIslaman subuh mubarakah. Penanaman nilai moral fungsi keagamaan dalam keluarga menjadi salah satu bahan materi yang diprioritaskan.

Penyuluhan materi dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada sasaran BKR tentang pola asuh remaja, cara mendidik remaja, memperhatikan tumbuh kembang remaja. Setelah dilaksanakan Penyuluhan materi, Kader BKR juga melakukan tindak lanjut berupa pemantauan remaja dan sharing bersama orang tua sebagai sasaran BKR. Manfaat Penyuluhan materi dapat memberikan wawasan baru bagi sasaran BKR dan sangat membantu orang tua dalam meningkatkan pendidikan Islam bagi remaja terutama dalam hal aktivitas ibadah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap orang lain, menjaga Aurat, menjaga pergaulan sesama remaja. (Wawancara, 2025).

Tahapan persiapan penyuluhan materi dilakukan diskusi antara fasilitator dan kader BKR Kelurahan Koto Panjang mengenai metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan materi. Metode ceramah, diskusi dan game menjadi metode yang sering digunakan. Fasilitator juga berdiskusi dengan sasaran anggota BKR Kelurahan Koto Panjang untuk melakukan metode berangkat dari masalah remaja, pencarian solusi dalam kegiatan penyuluhan materi. Penggunaan metode praktek dan games juga sering digunakan untuk menjadikan anggota BKR Kelurahan Koto Panjang sebagai peserta lebih antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan penyuluhan materi. Metode yang dipilih disesuaikan alat dan perlengkapan, tempat, dan targetan materi penyuluhan. Penggunaan metode yang tepat, penyampaian materi yang jelas akan mudah dipahami oleh peserta penyuluhan materi BKR Kelurahan Koto Panjang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo tentang metode penyuluhan materi menjelaskan bahwa untuk mencapai suatu hasil yang optimal, penyuluhan harus disampaikan menggunakan metode yang sesuai dengan jumlah sasaran metode penyuluhan terdiri dari beberapa jenis, yaitu: Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, praktek, *games*, dan *quis* (Notoadmojo, 2014). Penyuluhan materi juga menggunakan media lembar balik, sasaran BKR Kader BKR berusaha untuk menggunakan alat dan media yang efektif, seperti sound, proyektor, sesuai dengan kebutuhan materi dan mempertimbangkan lokasi. Materi juga harus diolah sebaik rupa oleh fasilitator, seperti pengolahan bahasa, diselingi dengan nyanyian, sehingga peserta tertarik dan mudah memahami materi. Materi yang disampaikan berdasarkan buku panduan atau modul.

Peningkatan pendidikan Islam juga terdapat dalam penyampaian materi seperti penekanan keimanan, pendidikan ibadah shalat, baca Alqur'an, puasa, berdo'a sebelum beraktivitas, batasan aurat laki-laki dan perempuan, menjaga adab dan pergaulan dalam masyarakat. Penanaman nilai moral fungsi keagamaan dalam keluarga menjadi salah satu prioritas materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan materi BKR Kelurahan Koto Panjang.

Penanaman nilai fungsi keagamaan dalam keluarga merujuk pada peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas kepada anggota keluarganya, terutama dari orang tua kepada anak remaja. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk keimanan dan karakter anak-anak mereka melalui contoh, pendidikan, dan pembiasaan praktik keagamaan. Nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam keluarga kepada anak dapat meliputi praktik ibadah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada orang lain, kejujuran, tanggung jawab, dan menjaga pergaulan dengan teman sebaya (Abdul Ghofur, 2020).

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 Allah Swt. berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar. (Q.S Luqman: 13) (Kementerian Agama RI, 2017)

Tafsir Al Mishbah mengatakan bahwa Surah Luqman ayat 13 memberikan penjelasan tentang Allah Swt. menceritakan tentang nasihat Luqman kepada anaknya dengan penuh kelembutan tanpa membentak, penuh kasih sayang dan dengan panggilan mesra kepada anaknya. Luqman memulai nasehatnya dengan menekankan perlunya menghindari perilaku syirik atau mempersekutukan Allah Swt. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan (M. Quraish Shihab, 2002).

Surah Luqman sangat memiliki peran penting dalam pendidikan keluarga karena terdapat macam-macam metode yang digunakan oleh Luqman dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang berakhlak baik, dan selalu berada di jalan yang benar. Penanaman keagamaan ini membentuk karakter anak yang kuat dan berakhlak baik. Aktivitas keagamaan dalam keluarga seperti berdoa bersama, membaca Alqur'an, puasa bersama, menghadiri kegiatan keagamaan, dan diskusi tentang nilai-nilai agama dapat memperkuat bonding keluarga dan meningkatkan pendidikan keIslaman seorang anak dalam keluarga (M. Athoillah, 2018: 43).

B. Kegiatan Konseling Orang Tua Bina Keluarga Remaja Kelurahan Koto Panjang

Konseling orang tua adalah usaha yang dilakukan konselor untuk membantu individu/orangtua (klien) dalam rangka membantu anak agar dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya (Prayitno, 2004).

Berdasarkan observasi dilapangan, pelaksanaan konseling orang tua dengan Kader BKR dilakukan di rumah orang tua sasaran BKR dan juga Kantor Kelurahan dengan waktu berkisar 30-40 menit. Konseling orang tua dilakukan dengan metode tanya jawab dan diskusi seputar permasalahan remaja yang dialami oleh Sasaran BKR.

Ibu Fitfariani selaku orang tua menyampaikan masalah remaja dari anaknya terkait dengan penggunaan Hp yang berlebihan sehingga sulit untuk melarangnya, berakibat pada malas belajar dan lalai dalam melaksanakan shalat. Ibu Febrina selaku orang tua menyampaikan permasalahan anak yang susah sekali untuk dibangunkan subuh. Ibu Meli Yanti selaku Kader BKR menyampaikan saran untuk membuat kesepakatan dengan anak sasaran terkait dengan waktu penggunaan Hp, sehingga ada batasan dan pembagian waktu dengan belajar dan shalat. Untuk memudahkan anak bangun subuh, Meli Yanti menambahkan diharuskan bagi orang tua untuk mengarahkan anak tidur maksimal pukul 21.00 dan berwudhu sebelum tidur serta membiasakan anak untuk dibangunkan sampai pengawalan anak sholat subuh.

Observasi dilapangan, Ibu Erlinda selaku orang tua meminta melakukan konseling kepada kader BKR dan berdiskusi terkait dengan tata cara berpakaian remaja masa kini. Ibu Erlinda meminta bantuan kader BKR untuk menasehati anaknya terkait dengan batasan hubungan dengan lawan jenis dan menjaga pakaian ketika diluar rumah. Ulfa Amira selaku Kader BKR yang juga memiliki hubungan baik dengan anak Ibu Erlinda siap untuk membantu menasehatinya terkait dengan menjaga hubungan dengan lawan jenis dan menjaga aurat baik di dalam rumah maupun luar rumah.

Kader BKR berusaha untuk menjawab permasalahan yang ditanyakan dan memenuhi permintaan yang disampaikan oleh orang tua. Hal ini tentunya memberikan ketenangan bagi orang tua dalam menghadapi permasalahan remaja yang sedang dialami (Observasi, 2025).

Observasi diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama informan, kegiatan konseling orang tua yang dilakukan oleh Kader BKR Kelurahan Koto Panjang terlaksana atas permintaan dari orang tua sebagai sasaran BKR. Konseling orang tua dilakukan secara *daring* melalui media komunikasi maupun *luring* bertemu secara langsung. Kader BKR berusaha

untuk memberikan kenyamanan kepada orang tua dalam menyampaikan masalah anaknya dan berusaha berdiskusi mencari mengatasi masalah anak yang sedang dirasakan oleh orang tua. Orang tua merasa terbantu dalam menyelesaikan permasalahan remaja yang sedang dialami oleh anaknya. Orang tua merasa Kader BKR responsive terhadap permasalahan yang disampaikan, tidak hanya persoalan belajar, tetapi juga aktivitas keagamaan anak remaja dibantu oleh Kader BKR. Kader BKR juga menjaga kerahasiaan permasalahan masing-masing remaja sehingga menjadikan orang tua merasa aman dan nyaman dalam melakukan konseling orang tua kepada Kader BKR (Wawancara, 2025).

Menurut Prayitno mendefinisikan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien (Amti, 2004). Proses komunikasi antara konselor dengan konseli (orang tua) dalam hubungan yang membantu, sehingga keluarga dan atau masing-masing anak mampu membuat keputusan, merubah perilaku secara positif dan mengembangkan suasana kehidupan keluarga, meningkatkan ketahanan keluarga serta mengembangkan potensi masing-masing anggota keluarga sebagai pribadi maupun sebagai anggota keluarga. Tahapan yang harus dilakukan dalam kegiatan konseling orang tua, yaitu: 1. Membangun relasi dengan keluarga dan masing-masing anggota keluarga, 2. Mendiskusikan prinsip-prinsip konseling membuat komitmen, 3. Menetapkan tujuan konseling serta peran masing-masing anggota keluarga untuk mencapai tujuan, 4. Menggali permasalahan, 5. Personalisasi, 6. Menyusun rancangan tindakan, monitoring dan evaluasi (Yusi R.Y, 2000).

Peningkatan pendidikan Islam dalam kegiatan konseling orang tua BKR (Bimbingan Keluarga Remaja) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain; Mengintegrasikan nilai-nilai Islam: dalam setiap sesi konseling nilai-nilai Islam seperti ibadah, akhlak, kesabaran, dan kejujuran dapat diintegrasikan untuk membantu orang tua memahami peran mereka dalam membentuk karakter anak. Pendidikan agama: Memberikan pendidikan agama yang baik kepada orang tua tentang bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengasuhan anak. Keterampilan konseling Islami: Memberikan keterampilan konseling Islami kepada konselor BKR sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Materi konseling berbasis Islam: Mengembangkan materi konseling yang berbasis Islam untuk membantu orang tua dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pengasuhan anak. (M.Sholeh, 2020)

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: *Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.* (Q.S Ali-Imran : 159) (Kementerian Agama RI, 2017)

Ali-Imran ayat 159 menjelaskan dalam bimbingan konseling Islam, seorang konselor harus mendengarkan dengan penuh kasih sayang apa yang menjadi keluhan dari klien nya. Begitu juga ketika memberikan penjelasan dan pembinaan harus dengan lemah lembut dan dengan tutur kata yang halus serta sopan. Hal itu yang dapat menjadi daya tarik bagi klien untuk memilih dirinya sebagai konselor yang tepat.

C. Kegiatan Kunjungan Rumah Bina Keluarga Remaja Kelurahan Koto Panjang

Kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau anak yang menjadi tanggung jawab konselor dalam bimbingan dan konseling. Kunjungan rumah berguna untuk memperoleh informasi secara detail dan kongkrit dengan bantuan informasi dari orang tua atau keluarga di dalam rumah (Prayitno, 2017). Berdasarkan observasi dilapangan, pelaksanaan Kunjungan rumah dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh Kader BKR dan Orang Tua. Kader BKR menghubungi satu hari sebelum hari H dan juga menghubungi ketika menuju rumah sasaran orang tua. Orang tua menyambut hangat dan menjamu dengan hidangan kehadiran Kader BKR. Proses awal di rumah sasaran orang tua dimulai dari pertanyaan tentang anak remaja yang ada di rumah sasaran. Pertanyaan berupa aktivitas sekolah, belajar, aktivitas dengan teman sebaya, termasuk juga keIslaman seperti Sholat, belajar mengaji, Adab kepada orang tua, guru, adab bergaul dengan lawan jenis. Orang tua juga menyampaikan permasalahan yang dalam mendidik anaknya dan bersiskusi untuk mencari solusinya. Ketika ada remaja di rumah, Kader BKR juga melakukan pengamatan aktifvitasnya, ada remaja yang tidak mengucapkan salam ketika masuk rumah, ada remaja yang tidak meletakkan pakaian sekolah pada tempatnya dan remaja juga diminta mendekat mendengarkan nasehat-nasehat dari Kader BKR.

Kader BKR melakukan pendekatan yang humanis kepada remaja sehingga remaja juga terlihat antusias dalam mendengarkan nasehat dari Kader BKR. Kader BKR juga membawa snek untuk diberikan kepada remaja dan memberikannya setelah remaja menerima pelajaran nasehat Kader BKR. Kunjungan rumah berlangsung sekitar 30-40 menit Sebelum pulang, tidak tertinggal ucapan terimakasih dari orang tua dan remaja kepada kader BKR yang telah mengunjungi rumahnya (Observasi, 2025).

Observasi diatas juga diperkuat dengan wawancara dilapangan bersama informan, kegiatan kunjungan rumah BKR Kelurahan Koto Panjang dilakukan Rutin satu kali dua bulan diminggu pertama. Kunjungan rumah juga bisa dilakukan sesuai permintaan dari orang tua sasaran BKR. Metode pengamatan dan tanya jawab diskusi dilakukan ketika melakukan kunjungan rumah. Pemantauan perkembangan remaja, menanyakan aktivitas belajar, aktivitas ibadah keagamaan, kegiatan sehari-hari, pemberian nasehat untuk remaja dan diskusi bersama orang tua menjadi sesi yang paling penting dalam melakukan kunjungan rumah.

Keterbukaan dari orang tua dan responsive dari Kader BKR menjadikan kunjungan rumah berjalan dengan lancar. Proses mengenal keluarga, mendeteksi masalah yang sedang dialami oleh remaja, pemberian nasehat dan solusi menjadi hal penting yang menjadikan lancarnya proses kunjungan rumah. Meningkatnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan keIslaman untuk membentuk karakter baik seorang anak dan meningkatnya kesadaran remaja dalam menjaga aktivitas keIslaman menjadi manfaat dari terlaksananya kunjungan rumah ini. Orang tua terbuka dalam menerima kunjungan Kader BKR dan Kader BKR yang antusias dalam melakukan kunjungan rumah menjadi bentuk keharmonisan kebahagiaan yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah Kader BKR (Wawancara, 2025).

Kunjungan rumah dilakukan dengan menghubungi orang tua sasaran BKR satu hari sebelum Kader ingin melakukan kunjungan. Kader BKR melakukan wawancara dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya sesuai dengan permasalahan anak. Kader BKR juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak di rumah, menanyakan aktivitas belajar dan keagamaan.

Dalam kegiatan kunjungan rumah, konselor melakukan wawancara dengan anggota keluarga utama dan/atau kunci dan anggota keluarga lainnya sesuai dengan permasalahan klien. Pengamatan terhadap berbagai objek dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya dapat dilakukan atas seizin pemiliknya. Konselor tidak diperkenankan memeriksa dokumen-

dokumen yang dimiliki keluarga, kecuali keluarga itu menghendaknya. Format kelompok dengan berbagai tekniknya dapat diselenggarakan oleh konselor dengan mengikutsertakan sejumlah anggota keluarga dalam pembicaraan tentang masalah klien. “konseling keluarga” merupakan metode khusus kegiatan dalam kunjungan rumah (Prayitno, 2017).

Tujuan utama penguatan pendidikan Islam dalam kunjungan rumah adalah Membantu orang tua dalam menanamkan nilai akhlak Islami kepada anak-anaknya, Mendorong terciptanya lingkungan keluarga yang religius dan harmonis, Memberikan panduan spiritual dalam menghadapi masalah remaja, seperti pergaulan bebas, krisis identitas, dan lemahnya kedisiplinan ibadah (Kementerian Agama RI, 2021). Peningkatan pendidikan Islam dalam kunjungan rumah BKR adalah langkah strategis dalam membangun karakter remaja yang tangguh dan berakhlak mulia. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai religius, tetapi juga mempererat hubungan antara kader dan keluarga serta mendorong terbentuknya keluarga yang kokoh secara spiritual dan sosial.

Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.* (Q.S An-Nahl: 90) (Kementerian Agama RI, 2017)

Ayat ini menyoroti perintah Allah untuk berbuat baik, termasuk membantu kerabat, melaukan silaturahmi yang dapat terwujud melalui kunjungan rumah. Surat An-Nahl ayat 90 adalah fondasi kuat dalam pendidikan Islam yang dapat diimplementasikan secara nyata dalam kegiatan kunjungan rumah. Ayat ini tidak hanya memberi arahan normatif, tetapi juga menyentuh aspek sosial, spiritual, dan moral keluarga. Dengan menjadikan ayat ini sebagai dasar, kegiatan kunjungan rumah menjadi program menjadi sarana dakwah, pembinaan karakter, dan penjaga generasi remaja (Hasan, 2019).

KESIMPULAN

Upaya peningkatan pendidikan Islam remaja di Kelurahan Koto Panjang melalui program Bina Keluarga Remaja (BKR) dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur melalui tiga kegiatan utama: penyuluhan materi, konseling orang tua, dan kunjungan rumah. Kegiatan penyuluhan difokuskan pada penanaman nilai keimanan, ibadah, dan adab Islami dalam kehidupan remaja, serta menekankan pentingnya peran keluarga, khususnya orang tua, dalam membentuk karakter anak melalui teladan dan pembiasaan. Sementara itu, kegiatan konseling orang tua menjadi ruang dialog antara orang tua dan kader BKR untuk membahas permasalahan remaja, terutama terkait aktivitas keagamaan. Melalui pendekatan konseling Islami, orang tua dibekali wawasan dan keterampilan pengasuhan berbasis nilai-nilai Islam, sehingga mampu mengarahkan anak dengan lebih efektif. Kegiatan kunjungan rumah bertujuan untuk memantau langsung kondisi remaja di lingkungan keluarganya, mendeteksi permasalahan, serta memberikan bimbingan dan motivasi agar remaja lebih konsisten dalam menjalankan aktivitas keagamaannya. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran beragama pada remaja, tetapi juga meningkatkan peran aktif orang tua dalam mendidik anak secara spiritual. Secara keseluruhan, integrasi pendidikan Islam dalam ketiga kegiatan ini bertujuan untuk membentuk remaja yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu menjaga adab dan pergaulan di tengah masyarakat. Dengan demikian, strategi BKR Kelurahan Koto Panjang menjadi model efektif dalam pembinaan remaja berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Athoillah, M., Pendidikan Agama dalam Keluarga, Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Basri, Hasan., Remaja Berkualitas: Problematika Remaja Dan Solusinya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- BKKBN, Kurikulum Diklat Teknis Bina Keluarga Remaja Bagi Kader Bina Keluarga Remaja. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2019.
- _____, *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*, 2020.
- Endang Ekowati, (2021), Pengaruh Perhatian orang Tua, Media Sosial dan Relegiusitas terhadap Akhlak remaja, *Journal Mubtadiin*. 7 (2), 6-7
- Firmansyah, F., & Delmiati, S. (2023). Strategi Penanggulangan Tindak Pidana Kekerasan yang Dilakukan oleh Anak Terhadap Orang atau Barang Secara Bersama-Sama, *Unes Journal of Swara Justisia*, 7(3), 1135–1146.
- Ghofur, Abdul, Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Gunarsa, Singgih D., Psikologi perkembangan anak dan remaja, Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Hasan, H, Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak Menurut Perspektif Islam, *Jurnal Tarbawi*, 2020.
- Isril Naidi dalam <https://sumbar.antaraneews.com/berita/574764/tim-karanggo-polres-padang-panjang-tangkap-lima-pelaku-narkoba-dalam-sehari> diakses pada tanggal 30 Oktober 2024.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Kementerian Agama RI, Alqur'an dan Terjemahannya Arrazaq. Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2017.
- Riduwan, Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Riksa Yustiana, Yusi, Modul Pedoman Dan Materi Konseling Keluarga Penanggulangan Nafza Bagi Fasilitator Dengan Sasaran Orang Tua Dan Remaja. Jawa Barat: Badan Penanggulangan Nafza, Kenakalan Remaja, Prostitusi, 2020.
- Shihab, M. Quraish., Tafsir Al-Mishbah, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sholeh, M, Konseling Islami: Teori dan Praktik, Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Soetjningsih, Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya, Jakarta: Sagung Seto, 2004.
- Sugiyono, Metode penelitian kualitatif (Edisi ke-3), Bandung: Alfabeta, 2018.
- _____, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sujanto, A., Psikologi Kepribadian, Jakarta: In Aksara Baru, 2004.